

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BUNCIS (*Phaseolus vulgaris* L.) VARIETAS KENYA PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI ABX KABUPATEN BANDUNG BARAT

Agus Sugianto

¹Agus Sugianto, ²Cholid Fatih, ²Marlinda Apriyani.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309

email¹: agussugi349@gmail.com

email²: cholidfatih@polinela.ac.id

email²: marlindazein@polinela.ac.id

ABSTRACT

Vegetable beans that have a high market opportunity. Kenya's bean variety is a new type of crop cultivated by farmers. Farming analysis needs to be done to measure the efficiency of an economically feasible farm or not to run. Measuring the success rate of Kenyan bean business is carried out by farming analysis. The purpose of farm income analysis is to explain the process of cultivation of Kenyan beans and analyze farm income, namely analysis of costs, revenues, profits up to R / C, B / C and BEP. The analytical method used is qualitative and quantitative methods. Based on the results and discussion, it was found that: (1) Kenya's bean cultivation process includes seed preparation, land processing, planting, maintenance, harvesting and postharvest, (2) income / profit obtained is Rp. 21,825,893.00 (3) R / C 1.17 & B / C 0.17 shows that farming is feasible and profitable for farmers, the BEP value of units is 8,294.94097 kg with a BEP value of IDR 124,424,107.00 which is a break even point, and it can be concluded that the Kenyan variety bean farming worthy of effort.

Keywords: Beans, Kenya Beans, Farming Analysis

ABSTRAK

Buncis sayuran yang memiliki peluang pasar yang tinggi. Varietas buncis Kenya merupakan jenis tanaman baru yang di budidayakan petani. Perlu dilakukan analisis usahatani untuk mengukur efisiensi suatu usahatani secara ekonomi layak atau tidak untuk dijalankan. Mengukur tingkat keberhasilan usaha buncis Kenya dilakukan dengan analisis usahatani. Tujuan analisis pendapatan usahatani adalah menjelaskan proses budidaya buncis Kenya dan melakukan analisis pendapatan usahatani, yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan hingga R/C, B/C serta BEP. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) proses budidaya buncis Kenya meliputi persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen, (2) pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 21.825.893,00 (3) nilai R/C 1,17 & B/C 0,17 menunjukkan usahatani layak dan menguntungkan bagi petani, nilai BEP unit 8.294,94097 kg dengan nilai BEP rupiah sebesar Rp 124.424.107,00 merupakan titik impas usaha, dan dapat disimpulkan bahwa usahatani buncis varietas Kenya layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Buncis, Buncis Kenya, Analisis Usahatani

PENDAHULUAN

Desa Cikidang, merupakan salah satu desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang pendapatan masyarakatnya berasal

dari bertani sayuran. Keberhasilan usahatani tidak terlepas dari peran pihak kelembagaan tani. Gabungan Kelompok Tani ABX merupakan bentuk kelembagaan yang menaungi serta

membina masyarakat petani sehingga mampu menghasilkan sayuran yang berkualitas hingga saat ini. Beberapa komoditas sayuran yang umum dibudidayakan oleh para petani Gapoktan ABX antara lain: buncis, tomat, *lettuce*, dan brokoli.

Tingkat permintaan buncis yang tinggi terlihat dari konsumsi masyarakat dengan jumlah penduduk 257.89 juta jiwa, mencapai 297.96 juta kg tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2016). Tingkat produksi buncis terus menurun dari tahun 2012-2016, hingga pada tahun 2016 hanya mencapai 257.509 ton. Selisih antara tingkat produksi dengan tingkat konsumsi buncis adalah sebesar -22.451 ton.

Varietas buncis Kenya merupakan jenis buncis dengan tipe pertumbuhan tegak dan memiliki masa produksi yang cukup singkat. Varietas buncis Kenya merupakan jenis tanaman baru yang dibudidayakan oleh petani Gapoktan ABX, sehingga perlu dilakukan analisis usahatani untuk mengukur efisiensi suatu usahatani secara ekonomi layak atau tidak untuk dijalankan.

Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, buncis merupakan sayuran yang memiliki potensi usaha, namun produksi buncis mengalami fluktuasi. Perlu dilakukan analisis mengenai tingkat efisiensi teknis dan menganalisis tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Analisis efisiensi teknis budidaya dan analisis pendapatan dilakukan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani.

Analisis usahatani buncis varietas Kenya diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengelolaan usahatani buncis varietas Kenya yang efisien dari teknis budidaya, analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan serta analisis kelayakan usahatani tersebut.

Tujuan

Menjelaskan proses budidaya buncis varietas Kenya, menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C *ratio* dan B/C *ratio* serta *Break Even Point* (BEP) usahatani buncis varietas Kenya Gapoktan ABX.

Metodologi Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan 2 jenis metode:

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui pengamatan ataupun opini ketua Gapoktan, karyawan, serta petani berdasarkan hasil wawancara.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Soekartawi, 2016). Data sekkunder diperoleh dari berbagai sumber misalnya literatur, buku ilmiah, jurnal, data statistik, dan dokumen apapun yang terkait.

Metode Analisis Data

Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung analisis usahatani buncis varietas Kenya dengan menghitung biaya produksi, harga pokok penjualan, penerimaan, pendapatan, serta menghitung analisis kelayakan usahatani berdasarkan R/C *ratio* & B/C *ratio*, serta BEP (titik impas) usaha.

Soekartawi (2016) menerangkan langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung analisis usahatani adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

2. Harga Pokok Produksi

$$\frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)
Q = Total output produksi (Kg)

3. Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)
P = Harga jual (Rp)
Q = Jumlah produksi (Rp)

4. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan/Keuntungan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

5. R/C ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Jika nilai R/C ratio > 1, maka usaha tersebut menguntungkan
Jika nilai R/C ratio < 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi).

6. B/C ratio

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\Pi}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Jika nilai B/C ratio > 0, maka usaha tersebut menguntungkan
Jika nilai B/C ratio < 0, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

7. BEP Produksi

$$TR = TC$$

$$P \times Q = TFC + TVC$$

$$Q = \frac{TFC + TVC}{P} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap
TVC = Total Biaya variabel
TC = Total Biaya produksi
TR = Total Penerimaan
P = Harga
Q = Jumlah Produksi

8. BEP Rupiah

$$TR = TC$$

$$P \times Q = TC \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya produksi
TR = Total Penerimaan
P = Harga
Q = Jumlah Produksi

Hasil dan Pembahasan

Biaya produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual (Rudianto, 2013). Biaya usahatani buncis varietas Kenya antara lain adalah biaya penyusutan peralatan (TFC), biaya bahan input produksi (TVC), serta biaya tenaga kerja (TK). Biaya produksi buncis varietas Kenya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya produksi buncis Kenya /ha/1 x periode tanam

No.	Keterangan Biaya	Σ Biaya/ha/ 1 x periode (Rp)
1.	Biaya Tetap	3.091.000
	-Sewa Lahan	2.000.000
	-Penyusutan Peralatan	1.091.000
2.	Biaya Variabel	115.332.857
	- Input Produksi	60.240.000
	-Tenaga Kerja	55.092.857
3	Total Biaya	118.424.107

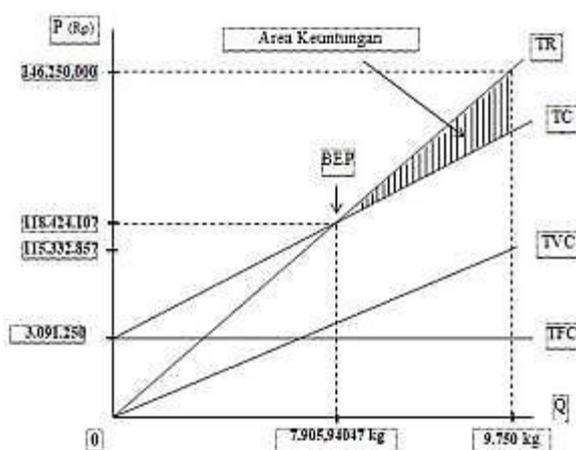
Tabel 1 menjelaskan biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan budidaya buncis varietas Kenya per hektar, per periode sebesar Rp 118.424.107.

Tabel 2. Analisis kelayakan usahatani buncis varietas Kenya pada Gapoktan ABX, 1 x periode

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah
1.	Harga Pokok Produksi (HPP)	Rp	12.161
2.	Penerimaan dan Keuntungan usaha		
	a. Penerimaan	Rp	146.250.000
	b. Keuntungan	Rp	27.660.893
3.	Analisis Kelayakan Usahatani		
	a. R/C ratio		1,23
	b. B/C ratio		0,23
	c. BEP Produksi	Kg	7.905,94047
	d. BEP Rupiah	Rp	118.589.107

Tabel 2 menjelaskan harga pokok produksi yang diperoleh sebesar Rp 12.161, sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 146.250.000 dengan keuntungan usahatani sebesar Rp 27.660.893. berdasarkan kelayakan usahatani buncis varietas Kenya, hasil R/C ratio adalah 1,23 sehingga setiap biaya sejumlah Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,23 sedangkan hasil analisis B/C ratio adalah 0,23 sehingga setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,23. Hasil analisis R/C lebih dari 1 dan B/C lebih dari 0 menunjukkan analisis usahatani buncis varietas Kenya layak untuk diusahakan karena menguntungkan.

Break even point merupakan suatu keadaan usahatani tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian (titik pulang pokok). Analisis *break even point* terjadi saat penerimaan usahatani mampu menutupi total biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya usahatani tersebut. Kurva analisis *break even point* (BEP) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva BEP

Titik pulang pokok usahatani buncis varietas Kenya terjadi saat nilai BEP produksi mencapai 7.905,94047 kg dengan nilai BEP rupiah sebesar Rp 118.589.107,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis pendapatan usahatani buncis varietas Kenya pada Gapoktan ABX, Total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya buncis varietas Kenya selama satu periode tanam yaitu sebesar Rp 118.424.107,00. Penerimaan selama satu periode tanam sebesar Rp 146.250.000,00, dengan hasil produksi 9.750 kg/ha. Pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 27.660.893,00. Nilai R/C ratio kegiatan usahatani buncis varietas Kenya adalah 1,23 dan nilai B/C ratio sebesar 0,23 sehingga setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,23. Nilai BEP produksi yang diperoleh sebesar 7.905,94047 kg dengan nilai BEP rupiah Rp 118.424.107,00 maka usahatani buncis varietas Kenya layak untuk diusahakan karena menguntungkan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura. 2016. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nasional Sayuran.pdf.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Konsumsi Buah dan Sayur SUSENAS Maret 2016. Papan-BPS-Konsumsi-Buah-Dan-Sayur.pdf.
- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. Hal 218. Universitas Sam Ratulangi Manado. ISBN 2303-1174. Manado.
- Intan Wiyanti, Raden. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Buncis Organik dan Buncis Non-Organik di Desa Cisondari, Kecamatan PasirJambu, Kabupaten Bandung. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Revianti, Tania. 2017. Analisis Usahatani Buncis Kenya dan Buncis Lokal di Kabupaten Bandung Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Hal 16-17. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Diki More. 2013. Analisis Efisiensi Teknis dan Pendapatan Usahatani Baby Buncis (*Phaseolus vulgaris* L) Pada Petani Mitra *International Cooperation and Development Fund (ICDF)* Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). ISBN 979-456-132-0. Jakarta. 110 hlm.